

EKSISTENSI PENGGUNAAN SAPAAN "MEJUAH-JUAH" DALAM INTERAKSI MAHASISWA ETNIS KARO

Aftasia Sitorus¹, Cindy Grace Purba², Henti Putriyani Hasibuan³, Nabila BR Ginting⁴, Lasenna Siallagan M.Pd⁵

Email: aftafariz9@gmail.com¹, cindypurba840@gmail.com², hasibuanhentiPutriyani@gmail.com³,
nabilaginting62@gmail.com⁴, siallaganlasenna@unimed.ac.id⁵

Universitas Negeri Medan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi penggunaan "Mejuah-Juah" dalam interaksi antarmahasiswa etnis Karo. Metode penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan pengumpulan data berupa artikel yang relevan dan wawancara dengan informan. Hasil penelitian yaitu makna dan fungsi komunikatif ungkapan "Mejuah-Juah" oleh yaitu sebagai kalimat sapaan ketika berjumpa dengan sesama etnis Karo. Ucapan ini dalam berinteraksi sosial membentuk solidaritas dan saling menghargai serta memiliki ikatan persuasif di dalam lingkungan maupun luar lingkungan. Namun, eksistensi ungkapan "Mejuah-Juah" ini sudah mulai jarang digunakan. Hal ini bisa berdampak terhadap pelestariannya budaya Karo. Sebagian mahasiswa sadar bahwasanya sebagai generasi muda etnis Karo, mereka harus tetap melestarikannya budaya Karo sebagai bentuk identitas. Mahasiswa berlatar belakang etnis Karo memiliki peran dalam melestarikan budaya dan tradisi ini melalui bahasa yang mereka gunakan dalam lingkungan kampus. Sebagai salah satu membentuk eksistensi ungkapan "Mejuah-Juah" sehingga bisa sebagai pertanda identitas mereka yang menyatakan mereka mahasiswa etnis Karo.

Kata Kunci: Eksistensi Ungkapan, Mejuah-Juah, Etnis Karo, Interaksi Mahasiswa.

Abstract: *This research aims to analyze the existence of the "Mejuah-Juah" among Karo ethnic students. The research method is qualitative with a descriptive approach, with data collection in the form of relevant articles and interviews with informants. The results of the study are the meaning and communicative function of the expression "Mejuah-Juah" by Karo students, namely as a greeting sentence when meeting fellow Karo ethnicities, so that with this greeting in social interaction it forms solidarity and mutual respect and has a sense of friendship in the environment and outside the environment. However, the existence of this "Mejuah-Juah" expression has begun to fade with modern influences. This can have an impact on the preservation of Karo culture. Some students realize that in this ethnically diverse campus environment, we as the younger generation of ethnic Karo must continue to preserve Karo culture as a form of identity. The conclusion is that students with Karo ethnic backgrounds have a role in preserving this culture and tradition through the language they use in the campus environment. As one of the forms of existence of this "Mejuah-Juah" expression, so that it can be a sign of their identity that states they are Karo students.*

Keywords: *Existence Of Expression, Mejuah-Juah, Ethnic Karo, Student Interaction.*

PENDAHULUAN

Bahasa dan komunikasi merupakan aspek penting dalam membentuk dan mempertahankan interaksi sosial yang berlangsung dalam komunitas atau organisasi. Setiap etnis mempunyai ciri khas yang khusus untuk mencerminkan identitas budaya dan nilai-nilai yang sudah diterapkan oleh masyarakat yang membentuk Komunikasi budaya. Budaya bahasa saja bisa membentuk adanya interaksi sosial. Interaksi sosial menurut Soekanto (1988:50), yaitu kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang

perorangan secara badaniyah balaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Fungsi komunikatif dalam berinteraksi itu mempunyai peran yang signifikan. Dalam masyarakat suku Karo, ada komunikasi yang dinamakan dengan "Mejuah-Juah".

"Mejuah-Juah" merupakan sapaan salam pembuka pada saat bertemu dengan seseorang maupun dengan orang yang biasanya diucapkan untuk menanyakan kondisi seseorang. Mejuah-Juah paling sering diartikan sebagai "Damai Sejahtera". Jadi, ungkapan "Mejuah-Juah" tidak hanya berfungsi sebagai salam, tetapi memiliki makna sosial dan budaya yang lebih mendalam.

Homans (dalam Soekanto, 2002) mendefinisikan interaksi sosial sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang terhadap individu lain dan diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Konsep yang dikemukakan oleh Homans ini mengandung pengertian bahwa interaksi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus atau perangsang bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya.

Dalam penelitian Salimatul Islamiyah dkk. (2024), interaksi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa juga berinteraksi dengan komunitas luas melalui kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan minat dan tujuan mereka. Organisasi mahasiswa sering kali menjadi platform untuk mahasiswa untuk berbagi ide, mengeksplorasi minat, dan berkontribusi terhadap masyarakat. Interaksi sosial mahasiswa juga mencakup hubungan dengan keluarga dan teman. Keluarga sering kali menjadi sumber dukungan emosional dan moral, sementara teman dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Hubungan ini sangat penting untuk kesejahteraan emosional dan psikologis mahasiswa.

Eksistensi ungkapan "Mejuah-Juah" dikalangan mahasiswa kini sudah mulai pudar. Dengan adanya bahasa gaul di lingkungan kampus yang sering dipakai mahasiswa kini "Mejuah-Juah" tidak lagi sering digunakan jika menyapa seseorang. Jika hal ini dianggap masalah kecil dan tidak dilestarikan, budaya tersebut akan hilang.

Ungkapan "Mejuah-Juah" tidak hanya digunakan oleh masyarakat Karo saja. Mahasiswa etnis Karo di lingkungan akademik maupun di luar akademik membawa ungkapan "Mejuah-Juah" ini dalam berinteraksi sosial karena mereka ingin membawa nilai-nilai budaya yang mereka warisi, termasuk cara mereka berkomunikasi. Seperti biasanya ungkapan "Mejuah-Juah" sering digunakan dalam berbagai situasi, baik dalam pertemuan formal maupun informal. Namun, makna dan fungsi komunikatif dari ungkapan Mejuah-Juah dalam interaksi sosial ini masih belum banyak diteliti secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi penggunaan sapaan "Mejuah-Juah" dalam Interaksi Mahasiswa Etnis Karo. Dengan memahami Eksistensi Fungsi Komunikasi "Mejuah-Juah" dalam Interaksi Antar Mahasiswa Etnis Karo diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang peran bahasa dalam menjaga kohesi sosial di kalangan mahasiswa Karo dan bagaimana bahasa dapat menjadi sarana untuk mempertahankan identitas budaya dalam lingkungan akademik yang multikultural.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Abdussamad (2021) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui eksistensi penggunaan sapaan "Mejuah-Juah" dalam Interaksi Mahasiswa Etnis Karo dilakukan dengan pedoman wawancara secara semiterstruktur. Lokasi penelitian di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, informannya yaitu mahasiswa yang berlatar belakang etnis Karo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Mahasiswa memahami ungkapan "Mejuah-Juah" sebagai salam etnis Karo yaitu sapaan, sebagai identitas budaya Karo, bentuk penghormatan dan sebagai hubungan solidaritas yang kuat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ungkapan menunjukkan bahwa ungkapan "Mejuah-Juah" masih digunakan oleh mahasiswa Karo, terutama ketika berinteraksi dengan sesama etnis. Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa ungkapan ini digunakan hanya pada saat bertemu teman, keluarga dan dalam acara adat. Jadi, tidak semua mahasiswa menggunakan ungkapan ini setiap hari, beberapa mahasiswa menggunakan ungkapan ini ketika ada acara formal atau ada yang menyapa terlebih dahulu. Berarti eksistensi ungkapan "Mejuah-Juah" di kalangan mahasiswa tidak terlalu berlebihan, karena bisa dikatakan mereka banyak menggunakannya di saat waktu tertentu.

Walaupun eksistensi komunikasi "Mejuah-Juah" di kalangan mahasiswa Karo hanya sekedar kalimat sapaan dan mempererat hubungan solidaritas, ditemukan bahwa penggunaan ungkapan ini di lingkungan kampus mulai berkurang. Ada beberapa faktor yang memengaruhinya yaitu pengaruh trend modern, perbedaan etnis di kampus, dan kurangnya kesadaran. Maka dari itu sebagian mahasiswa menekankan pentingnya menjaga eksistensi penggunaan sapaan "Mejuah-Juah" sebagai bagian dari identitas budaya Karo, beberapa cara yang mereka rekomendasikan yaitu, membiasakan penggunaan "Mejuah-Juah" dalam interaksi sosial, harus mengatakan kalimat ini ketika ada kegiatan organisasi mahasiswa Karo dan mengajarkan kepada generasi muda bahwa pentingnya makna "Mejuah-Juah" ini agar mereka tetap bangga terhadap budayanya.

Pembahasan

Fungsi Komunikasi Ungkapan "Mejuah-Juah dalam Interaksi Mahasiswa Etnis Karo

Komunikatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV(2004: 517) adalah mudah dipahami (dimengerti). Komunikatif artinya mampu menyampaikan pesan dengan baik, artinya pesan yang diterima oleh penerima (receiver) sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan (sender). Yang dimaksud dengan pesan di sini bukan hanya informasi, melainkan juga pemikiran, keinginan, dan perasaan. Jadi, bahasa komunikatif adalah bahasa yang mudah dipahami sehingga pesan yang disampaikan oleh si pembicara bisa dengan mudah dimengerti oleh si pendengar. Bahasa yang komunikatif perlu dipelajari sejak usia dini karena bahasa merupakan alat berkomunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Jika anak terbiasa dengan menggunakan

bahasa yang komunikatif s“Mejuah-Juah”aat dia berinteraksi, apa yang menjadi pemikiran, keinginan, ataupun perasaannya akan bisa tersalurkan dengan tepat.

Ungkapan komunikatif adalah ungkapan yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan baik dan mudah dipahami. Ungkapan komunikatif dapat membantu menyampaikan makna yang kompleks dengan lebih singkat dan padat. Makna komunikatif adalah Komunikatif berarti mudah dipahami atau mengerti. Komunikatif berarti mampu menyampaikan pesan dengan baik. Komunikatif berarti pesan yang diterima oleh penerima sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh pengirim. Fungsi ungkapan memperkaya kosakata, memperindah bahasa, mengefisienkan komunikasi, menggambarkan konsep abstrak, menciptakan nuansa emosional.

Suku Karo memiliki sapaan khas yaitu “Mejuah-Juah” yang secara harafiah diartikan sebagai ucapan damai sejahtera, ucapan sehat-sehat bagi masyarakat Karo yang bertemu. Pada umumnya, masyarakat Karo yang berada di Tanah Karo masih memegang erat adat dan budaya yang mereka yakini memberi kekuatan di dalam melanjutkan kehidupannya. Adat dan budaya itu kemudian mengintegrasikan masyarakat Karo kepada suatu hubungan kekeluargaan yang sangat baik. Adat dan budaya Karo kemudian membuat masyarakat Karo menyadari pentingnya menjaga kerukunan dan keharmonisan antar masyarakat suku Karo.

Mejuah-juah menurut mahasiswa di Organisasi Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) merupakan tuturan dalam etnis karo. Ungkapan “Mejuah-Juah” adalah ucapan selamat datang atau sapaan kepada sesama etnis karo, mejuah-juah merupakan suatu ucapan salam atau ucapan kekerabatan dalam etnis karo, dan di mana juga kata “Mejuah-Juah” yaitu sebagai pengganti kata Halo ataupun selamat tinggal, dan ucapan “Mejuah-Juah” juga merupakan salam khas karo. Suku Batak Karo memiliki ciri khas dalam menyampaikan salam perjumpaan yakni dengan mengucapkan “Mejuah-juah” sambil berjabat tangan atau dengan mengangkat tangan sebagai tanda sapaan. Salam ini sebagai tanda pembuka pembicaraan atau dapat disebutkan sebagai komunikasi non verbal dalam ranah komunikasi interpersonal. Selain salam tersebut kebiasaan orang suku Batak dalam konteks ini etnis Batak Karo menunjukkan suatu pemahaman mengenai sebutan (pertuturan) selain itu juga disebutkan bahwa makna mejuah-juah ini adalah salam Sejahtera.

Eksistensi Penggunaan “Mejuah-Juah” dalam Interaksi Komunikasi Mahasiswa Etnis Karo

Mejuah juah adalah suatu salam suku Karo, tetapi tidak hanya salam biasa saja. Di dalamnya, terkandung sebuah makna yang menjadikan orang Karo yang berarti damai sejahtera, bahagia dan sehat. Bagi orang Karo Salam “Mejuah-juah!” dan sebutan (pertuturan) kerap menjadi titik awal ketika ingin berkenalan dengan orang yang baru pertama kali bertemu, dan memastikan cara untuk memulai ertutur. “Mejuah-juah! Pal” diucapkan kepada pria mau quip wanita Karo. “Mejuah-juah! Senina” diucapkan kepada sesama jenis kelamin Karo saja. “Mejuah-juah!, Turang” diucapkan kepada lawan jenis kelamin Karo saja. Ucapan ini dibarengi dengan saling berjabat tangan dan ekspresi wajah. Ucapan verbal ini memulai komunikasi dalam suatu pertemuan.

Orang Batak Karo dalam kehidupan sehari-hari tidak akan sulit untuk memulai komunikasi jika mengetahui pasti bahwa sama-sama orang Karo atau orang Batak pada umumnya. Untuk mencari tahu hal tersebut pada URT ada tiga strategi yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketidakpastian tersebut. Ketiga strategi tersebut adalah strategi pasif, strategi aktif dan strategi interaktif. Dalam tradisi ertutur strategi pasif, salah satu pihak (pasti orang Karo) akan mencoba mengamati dengan mencari tahu seseorang

yang akan diajak berbicara. Pengamatan tersebut tanpa mengganggu misalnya dengan melihat bentuk wajah, mendengar suara dan mencoba mencari tahu nama lengkap, orang Batak pada umumnya memiliki marga/beru (nonverbal). Kemudian strategi aktif masuk ketika adanya kontak yang terjadi yakni mengucapkan "Mejuah-juah! Pal" (verbal) sambil mengulurkan tangan untuk bersalaman. Strategi ketiga adalah strategi interaksi dimana pada strategi ini terlibat dalam interaksi atau percakapan tatap muka. Tentu dibutuhkan pembukaan diri, mempertanyakan secara langsung dan adanya taktik pencarian informasi yang berlangsung.

Dalam lingkungan kampus yang memiliki beragam budaya dan etnis, mahasiswa etnis Karo sering menggunakan ungkapan "Mejuah-Juah" dalam berbagai konteks, yaitu saat berkenalan dengan orang lain, saat berinteraksi sesama karu, dan juga menggunakannya saat ada perkumpulan organisasi mahasiswa Karo. Dengan mengungkapkan kata Mejuah-Juah ini, terjalin persaudaraan dan mempererat hubungan antarmahasiswa Karo.

Selain salam tersebut, kebiasaan orang suku Batak dalam konteks ini suku Batak Karo menunjukkan suatu pemahaman mengenai sebutan (pertuturan). Bagi orang Karo Salam "Mejuah-juah!" dan sebutan (pertuturan) kerap menjadi titik awal ketika ingin berkenalan dengan orang yang baru pertama kali bertemu, dan memastikan cara untuk memulai ertutur. "Mejuah-juah! Buddy" diucapkan kepada pria maupun wanita Karo. Ucapan ini dibarengi dengan saling berjabat tangan dan ekspresi wajah. Pada dasarnya, ungkapan "Mejuah-Juah" adalah salam khas karu. Ungkapan ini memiliki peran sebagai salah satu pengenalan suku Karo, dimana bisa memberikan salam sehingga dapat menunjukkan keakraban atau solidaritas satu sama lain atau antarsesama orang Karo supaya hubungan bisa terjalin dengan erat sebagai pemeluk suku yang sama. Namun pada dasarnya di lingkungan perkuliahan khususnya mahasiswa suku Karo sudah tergantikan dengan bahasa gaul anak muda sekarang seperti (oy,woy,dll).

Ungkapan "Mejuah-Juah" ini juga dapat dikatakan mempererat hubungan karena dalam komunikasi lisan langsung dilakukan oleh satu orang kepada satu orang lainnya yang akan mendapatkan balasan yang juga diucapkan sama yaitu kata "Mejuah-Juah". Mereka yang buka beretnis Karo juga memiliki sapaan khas masing masing.

Di kalangan mahasiswa karu kata m"Mejuah-Juah" ini sangat berperan penting karena jika kita menggunakan sapaan ini maka akan dianggap sama dan saling menghargai. Selain itu, ungkapan ini dapat memperkuat, karena mereka sama suku otomatis mereka menganggap sebagai saudara walaupun beda keluarga atau darah hanya karena ungkapan "Mejuah-Juah" tersebut. Dalam pesta adat, ungkapan "Mejuah-Juah" ini juga sangat berperan penting. Ungkapan ini sudah mulai jarang digunakan dalam mahasiswa karu di lingkungan kampus. Akan tetapi, jika sudah ada suatu acara atau perkumpulan mahasiswa karu, ungkapan "Mejuah-Juah" ini tidak pernah ketinggalan.

Cara terbaik untuk melestarikan ungkapan mejuah-juah ini adalah harus berawal dari diri kita sendiri. Kita sendiri harus terlebih dahulu menerapkan kata "Mejuah-Juah" sebagai peran penting dalam suku kita supaya seseorang yang berinteraksi dengan kita juga mengikuti jejak yang kita lakukan dalam peletakan ataupun pembicaraan kita yang kita awali dengan kata majuah-juah. Contohnya, kita lakukan dalam organisasi suku karu yaitu kita berinteraksi satu dengan yang lainnya harus menggunakan kata mejuah-juah terlebih dahulu maka dari itu teman berbicara kita akan melakukan kata yang sama dengan kita yaitu akan mengawali dengan kata mejuah-juah. Tantangan dalam ungkapan mejuah-juah salah satu tantangan yang paling besar yaitu adanya perbedaan etnis di kampus Universitas Negeri Medan.

KESIMPULAN

Ungkapan komunikasi adalah ungkapan yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan baik dan mudah dipahami. Salah satu ungkapan komunikasi dari budaya Karo yaitu ungkapan “Mejuah-Juah” yang memiliki arti kalimat salam, sapaan dan sejahtera. Makna dan fungsi ungkapan komunikatif “Mejuah-Juah” dalam melakukan interaksi sosial mahasiswa Karo ini menyatakan tanda budaya ertutur mereka yang masih melengkat pada mereka walaupun sudah diluar lingkungan budaya sendiri. Cara ini merupakan cara melestarikan budaya mereka lewat ungkapan atau ucapan kepada orang saat menyapa. Ungkapan “Mejuah-Juah” ini juga sebagai pertanda mereka bahwa mereka mahasiswa berlatarbelakang etnis Karo.

Peran ungkapan “Mejuah-Juah” ini juga dikatakan sebagai cara menghargai satu sama lain. Jadi dengan mengungkapkan kalimat “Mejuah-Juah” sudah bisa membentuk solidaritas satu sama lain. Tetapi, masih ada kendala dalam melestarikannya salah satunya yaitu seiring mengikuti zaman modern anak-anak muda berlatarbelakang etnis karo sudah mulai tidak menggunakan ungkapan “Mejuah-Juah” ketika saling sapa. Oleh karena itu, kita sebagai anak muda yang harus melestarikan kebudayaan masing-masing walaupun banyak budaya asing yang masuk tetapi kita harus kuat menghadapi tantangan di zaman modern sekarang agar tidak punahnya budaya yang sudah diwariskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif, Makasar: CV. syakir Media Press
- Devianty, R. (2019). Membangun bahasa komunikatif untuk anak usia dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Jurnal Nizhamiyah ,9(2)
- Ginting, H. F. B., Hidayah, N., & Lasan, B. B. (2019). Profil Meaning of Life Siswa Budaya Karo (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Islamiyah, S., Fadilah, A. N., Faizah, Y., & Arlina, A. (2024). Memahami Interaksi Sosial Mahasiswa di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora, 3(2), 227-235.
- Peranginangin, Bastanta Bernadus, and Yudi Perbawaningsih.(2017). "Model Komunikasi Interpersonal Generasi Muda Suku Batak Karo di Yogyakarta Melalui Tradisi Ertutur." Jurnal Aspikom 2.6: 425-436.
- Riani, A. T. Solidaritas Mahasiswa Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Indonesia.
- Soerjono, S. (2002). Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.
- Sugiyono.(2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.